

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik agroklimat, termasuk suhu udara, suhu tanah, kelembapan, kecepatan angin, dan intensitas cahaya pada musim kemarau dan musim hujan menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan selama bulan Juli hingga Desember 2022, di mana setiap bulan terdapat curah hujan. Perlakuan lokasi dengan dan tanpa pematah angin fisik pada berbagai ketinggian dan jarak antar pematah angin menunjukkan bahwa keberadaan pematah angin memengaruhi faktor lingkungan, yang bervariasi antar bulan dan waktu pengamatan. Pada musim kemarau (Juli-September 2022), intensitas cahaya tertinggi terjadi pada bulan September pukul 12.00 dengan nilai 87.730,04 lux, kecepatan angin tertinggi pada bulan September mencapai 2,66 km/jam pada pukul 17.00, kelembapan udara tertinggi pada bulan Juli pukul 06.00 sebesar 71,73%, dan suhu udara serta suhu tanah tertinggi pada bulan September dengan nilai 30,25°C. Pada musim hujan (Oktober-Desember 2022), intensitas cahaya tertinggi tercatat pada bulan Oktober pukul 12.00 sebesar 90.435,76 lux, kecepatan angin tertinggi pada bulan Oktober mencapai 1,89 km/jam pada pukul 17.00, kelembapan udara tertinggi pada bulan Desember sebesar 73,81%, dan suhu udara serta suhu tanah tertinggi pada bulan Desember dengan nilai 30,30°C dan 30,34°C.
2. Pertumbuhan dan perkembangan tanaman sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur iklim, seperti suhu udara. Suhu udara berpengaruh pada berbagai aktivitas kehidupan tanaman, termasuk proses fotosintesis, respirasi, transpirasi, pertumbuhan, penyerbukan, pematangan, dan keguguran buah.

B. Saran

1. Teknologi yang dapat mengurangi kerusakan tanaman akibat kondisi cuaca yang tidak menentu dan angin kencang sangat diperlukan di lahan pesisir yang memiliki agroklimat ekstrim. Salah satu cara untuk memodifikasi iklim mikro di

daerah tersebut adalah dengan menanam tanaman penahan angin (windbreak) dan menggunakan sensor Salinitas EC untuk memantau kadar garam yang menempel pada tanaman, sehingga langkah pengendalian yang tepat dapat dilakukan.

2. Usaha tani di lahan pesisir Jetis memerlukan pemeliharaan yang lebih intensif dibandingkan dengan usaha tani di lahan sawah. Karena sistem irigasi masih mengandalkan sumur bor pantek, diperlukan pengembangan sistem irigasi tetes untuk meningkatkan efisiensi.

